

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (*early childhood*) merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun, pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak, Adapun menurut bacharudin, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun, pengetahuan tentang prinsip anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu¹, Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan, pemilihan strategi yang tepat diperlukan karena PAUD memegang peranan sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh.²

Dalam Al-Qur'an disebutkan pada surat Thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

¹ Ahmad, Susanto , *Pendidikan anak usia dini*, (jakarta: PT bumi aksara,2017), h. 1-2

² Mulyasa, *strategi pembelajaran paud*. (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017), h . 4-5

Artinya: “Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku” (Thaha:14).³

Pendidikan Anak Usia Dini secara Isam yang perlu dipahami oleh orang tua, karena anak usia dini sepenuhnya dididik oleh orang tua. Dan ayat diatas telah menjelaskan tentang pendidikan untuk anak usia dini. Anak merupakan pelajar yang alami, mereka memiliki rasa ingin tahu, senang mengamati sesuatu, senang bertanya tentang sesuatu hal yang mereka anggap menarik, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apapun yang mereka lihat dan selalu senang mencoba hal-hal baru, anak memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Dan lingkungan belajar harus mendukung aktivitas belajar,⁴ anak mempelajari hal-hal yang sifatnya konkrit dan langsung berkaitan dengan dunia anak. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan dapat menimbulkan minat anak sehingga mereka mampu untuk berpikir logis, kritis, memberikan alasan dengan cara memecahkan masalah serta menemukan hubungan sebab-akibat, mengklasifikasikan benda lalu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.

³ Departemen Agama RI. (2019), *Al Quran dan Terjemahanya*, (Bandung: Syamil. Cipta Media, 2019), h. 58

⁴ Abdul, Gani, Penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak, (*Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 1(3), 2019), h. 200

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagin individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵

Dalam memberikan pembelajaran tentunya guru berperan penting dalam menentukan model atau pembelajaran yang tepat, dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik agar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah⁶ Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah telah disusun dapat tercapai dengan optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan⁷.

Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri Anak ingin dan mampu melakukan penjelajahan terhadap informasi yang mereka butuhkan. Dengan

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 32

⁶ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT rajagrafindo persada, 2018), h 159

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT . Rajagrafindo Persada, 2014). h, 132

demikian, anak akan membangun konstruk pemikiran mereka. Lingkungan dapat memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab serta kewajiban bagi pendidik untuk dapat membimbing serta mendidik anak berdasarkan apa yang dibutuhkan anak, yaitu pendidikan yang didasarkan minat dan kemampuan sang anak, karena itu pengaruh pendidik untuk dapat mendidik karena anak adalah ilmuwan alamiah dengan melalui panca indra.

Pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar terhadap perkembangan pemahaman konsep sains anak usia dini dikembangkan sains diberikan agar keingintahuan anak agar berkembang. dengan hal ini anak dapat dilatih eksplorasi, observasi, diskusi, pekiraan, membuat pertanyaan dan melihat hasil. Pembelajaran sains merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi dilingkungan sekitar begitu konteksnya materi sanis dengan kehidupan manusia, sehingga sains ilmu pengetahuan yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia itu tidak terlepas dari kegiatan sains itu sendiri.⁸

Seperti masalah yang dialami butuh berbagai komponen sebagai dasar depskripsi masalah yan ada, contohnya tugas seorang pendidik sains tidak hanya mengupayakan siswanya agar memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan keterampilan

⁸ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017), h. 10

sains. Seorang pendidik harus bisa mendorong perkembangan tentang pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip sains dikalangan siswa dalam menumbuhkan daya berfikir logis, kreatif dan sistematis, sikap kritis, kecerdasan, terbuka dan keingintahuan. Artinya kreativitas seorang pendidik akan tertantang menjadikan pembelajaran sains agar mata pelajaran sains menjadikan pembelajaran yang diminati, disukai, dan dipelajari siswa. Dalam pengetahuan sains, penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar akan sangat membantu untuk dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran sains. Perlunya penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu anak untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran sains.

Pengetahuan sains anak yang belum berkembang dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih fokus dilakukan didalam kelas, sehingga anak masi belum dapat mengenal dan membedakan perbedaan antara dua jenis makhluk hidup seperti ayam yang berkaki dua dan kucing yang berkaki empat dengan secara nyata. Sehingga kemampuan anak dalam memahami belum semaksimal mungkin karena mereka terlalu banyak belajar didalam ruangan kelas. Sehingga peneliti menggunakan judul meningkatkan pengetahuan sains melalui metode ekplorasi lingkungan sekitar agar anak bisa melakukan pembelajaran diluar ruangan kelas dengan mengenal dua jenis makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan sekolah dengan

melakukan eksplorasi menggunakan makhluk hidup yang secara nyata.⁹

Perlunya metode yang tepat untuk menambah pengalaman dan wawasan baru yang sangat efektif serta efisien untuk anak dalam memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Kegiatan sains seharusnya dapat mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut karena proses sains melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar.

Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Pengetahuan sains anak yang kurang memuaskan juga dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran banyak yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu juga guru dalam penyampaian materi bersifat teori atau cenderung ceramah dan tidak menggunakan benda kongkrit sebagai medianya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan pengalaman baru kepada anak, apalagi hasil belajar

⁹ Wafikha Yunus, Fera Lucia Tampi, Mario Erick Wanta, Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di TK Seroja Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3(1), 2022)

yang kurang memuaskan terutama dalam pengungkapan konsep sains anak. Melihat kondisi yang ada maka diadakan beberapa upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan eksplorasi lingkungan sekitar, Melalui proses sains¹⁰, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga melatih anak berpikir logis. Adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kemampuan penyampaian guru serta proses pembelajaran yang guru lakukan pada saat menjelaskan suatu kegiatan khususnya dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan sains anak, dan metode apa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran, serta media yang sudah ada.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru di PAUD/TKSKB Pancur Negara yaitu Ibu Ermi pada tanggal 23 Agustus 2022 terdapat permasalahan yang dialami oleh anak-anak PAUD yaitu anak-anak belum dapat memahami jumlah dan ukuran, anak-anak kurang tertarik dengan huruf dan angka. Ada anak yang belum mampu menulisnya atau menyalinnya, serta menghitungnya serta sebagian anak belum mengenal sebagian warna. Sehingga perlu memperbaiki kinerja guru, penempatan metode yang tepat untuk anak-anak.

¹⁰ Ai Ina Marlina, Nia Nuraida, Soni Samsu Rizal, Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini, (*Jurnal Tarbiyah al-Aulad* Vol. 4, No. 1, 2019) h. 5

Anak di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur belum memiliki keterampilan proses sains yang hendaknya dilakukan secara sederhana dan sambil bermain. Kegiatan sains yang harusnya diajarkan memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda yang ada tersebut. Di sini ada keterkaitan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dipastikan bahwa hasil pendidikan juga tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku anak sebagai peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu posisi pengajar dan peserta didik sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sains di di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur sangatlah penting untuk diterapkan pada anak usia dini agar anak mengetahui tentang proses pembelajaran sains yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran sains sangatlah penting guru tidak boleh diam saja tetapi guru juga harus ikut memantau proses pembelajaran sains anak, agar guru mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam proses pembelajaran sains. Metode yang digunakan guru juga sangat berpengaruh kepada anak, apabila guru menggunakan metode yang

salah anak tidak akan memperoleh pengalaman saat proses pembelajaran sains dilaksanakan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur harus disesuaikan dengan tahap- tahap perkembangan anak, karena kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini baik formal, non- formal maupun informal dirancang untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam diri anak usiadini.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak diperlukan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk mengajar dan mendidik siswa di dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan suatu metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu metode pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan terhadap situasi belajar dan anak tidak memahami suatu konsep dalam pokok bahasan sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pembejaran.

Masalah ini seringkali menghambat pembelajaran, kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi kemampuan anak dalam sains yang dicapai karena pada pembelajaran anak akan merasa bosan dan yang menciptakan suasana gaduh di dalam kelas. Untuk mengatasi masalah kebosanan anak terhadap pembelajaran sains dan kurang

dipahaminya pelajaran sains, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat agar anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan apa yang disampaikan guru akan dimengerti oleh anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan meneliti **“Penerapan Metode Eksplorasi Dalam Mengembangkan Sains Anak di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode eksplorasi dalam mengembangkan sains anak di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eksplorasi dapat mengembangkan sains di PAUD/TK SKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Penerapan metode eksplorasi dalam mengembangkan sains anak di PAUD/TKSKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eksplorasi dapat mengembangkan sains anak di PAUD/TKSKB Desa Pancur Negara Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan pengetahuan sains dan penalaran pada anak
- 2) Adanya kegiatan eksplorasi dapat mempermudah guru dalam mengembangkan pengetahuan sains anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan pengetahuan sains anak usia dini
- 2) Bagi anak, diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang belajar sehingga anak memiliki rasa minat dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- 3) Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap guru dalam mengembangkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi lingkungan.

- 4) Bagi Sekolah, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru

